

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian (Dyrenge et al., 2010).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
3. Menerbitkan *annual report* yang lengkap selama periode 2016-2018
4. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2016-2018

5. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dengan komponen variabel peneliti terdiri atas, keberadaan wanita dalam dewan direksi, pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, rapat dewan direksi, ukuran dewan direksi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data dokumenter, sumber data penelitian ini adalah sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017 yang diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Effective Tax Rates* (ETR) menggunakan variabel *dummy* diukur menggunakan skala nominal yaitu 1 melakukan dan 0 tidak. Skala nominal digunakan untuk memberi kode atau kategori sehingga dapat mempermudah pengelompokan data.

Dimana perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Effective Tax Rate (ETR)* kurang dari 25% dan apabila *Effective Tax Rate (ETR)*

lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan Setelah Pajak}} \times 100\%$$

3.5.2 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi (X1)

Keberadaan wanita dalam dalam dewan direksi adalah proporsi wanita dalam dewan direksi (Kusumastuti & Perdana, 2007). Masih sedikitnya wanita yang ditempatkan di posisi puncak mungkin disebabkan karena adanya pandangan yang berbeda tentang kesuksesan yang diraih oleh wanita dan pria. Kesuksesan pria dianggap karena memiliki kemampuan yang tinggi (dalam hal telaten atau kecerdasan), sedangkan kesuksesan wanita dianggap lebih disebabkan karena keberuntungan. Keberadaan wanita dalam dewan direksi diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu apabila terdapat wanita dalam dewan direksi dinilai 1, sedangkan apabila tidak terdapat wanita dalam dewan direksi dinilai 0 (Horvath & Persida, 2012). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

1 = Terdapat dewan direksi wanita

0 = Tidak ada dewan direksi wanita

3.5.3 Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi (X2)

Latar belakang dewan direksi adalah dewan direksi yang memiliki pendidikan sesuai dengan bidang pendidikan yang sudah ditempuh selama hidupnya (Astuti, 2017). Adanya pendidikan yang telah ditempuh oleh dewan direksi, maka dewan direksi dalam mengambil keputusan atau kebijakan didasari oleh pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Jumlah latar belakang pendidikan tertinggi ditempuh anggota direksi dibandingkan dengan seluruh anggota dewan direksi (Akpan & Amran, 2014). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{pendidikan tertinggi dewan direksi}}{\sum \text{dewan direksi}}$$

3.5.4 Usia Anggota Dewan Direksi (X3)

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Usia dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang berusia > 50 tahun dibandingkan jumlah direksi (Kusumastuti & Perdana, 2007). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Usia anggota dewan direksi} = \sum \text{Usia anggota dewan direksi} > 50$$

3.5.5 Rapat Dewan Direksi (X4)

Jumlah rapat dewan direksi adalah jumlah keseluruhan pertemuan formal yang dilakukan oleh anggota dewan direksi perusahaan, rapat dewan direksi berfungsi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan dalam

melaksanakan tugasnya sebagai pengelola perusahaan. Rapat dewan diadakan pada waktu tertentu untuk mempertimbangkan isu-isu kebijakan dan masalah besar (Mughtar & Dariri, 2013). Jumlah rapat dewan direksi merupakan jumlah rapat yang diselenggarakan direksi dalam satu periode. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Rapat dewan direksi selama satu tahun}}{\sum \text{Dewan direksi}}$$

3.5.6 Ukuran Dewan Direksi (X5)

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Semakin banyak adanya proporsi dewan direksi dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kompetensi yang terjadi untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Jumlah anggota dewan direksi diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu apabila dalam perusahaan terdapat anggota dewan direksi yang > 5 dinilai 1, sedangkan apabila dalam perusahaan terdapat anggota dewan direksi yang < 5 dinilai 0. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$1 = \sum \text{Anggota dewan direksi yang } >5$$

$$0 = \sum \text{Anggota dewan direksi yang } <5$$

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi logistik (*logistic regression*), dimana variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang bersifat kategori atau *non metrik* dan diukur menggunakan skala nominal. Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel campuran antara variabel metrik dengan variabel *non metrik* sehingga uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak diperlukan pada variabel independennya (Ghozali, 2018:180).

Adapun langkah-langkah untuk pengujian data menggunakan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses untuk mengolah data penelitian dalam bentuk tabel sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil gambaran tersebut dapat diketahui dari tabel statistik deskriptif diantaranya yaitu nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti (Ghozali, 2018:19).

3.6.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh telah sesuai dengan model regresi yang digunakan. Pengujiannya dengan melihat nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai dari statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil kurang dari 0,10 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

Sebaliknya, apabila nilai dari statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil lebih dari 0,10 maka hipotesis 0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2018:333).

3.6.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan peneliti melakukan uji keseluruhan model untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Pengujiannya dilakukan dengan melihat perbandingan selisih antara nilai *-2 log likelihood* awal (*Block number=0*) dengan nilai *-2 log likelihood* akhir (*Block number=1*). Apabila nilai *-2 log likelihood* awal lebih dari nilai *-2 log likelihood* akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data (Ghozali, 2018:332).

3.6.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan nilai dari kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018:333).

3.6.5 Omnibus Tests of Model Coefficients

Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018:328). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 10% atau 0,10 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $< 0,10$ maka H_1 diterima,, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,10$ maka H_1 ditolak, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6 Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik untuk menguji sejauh mana keberadaan wanita dalam direksi, pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, rapat dewan direksi dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun model regresi logistik yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} (\text{ETR}) = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p} (\text{ETR})$ = *Effectice Tax Rate*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

x_1 = Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi

x_2 = Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

x_3 = Usia Anggota Dewan Direksi

x_4 = Rapat Dewan Direksi

x_5 = Ukuran Dewan Direksi

e = Error

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan menggunakan uji *wald* (Ghozali, 2018:329). Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel

dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 10% atau 0,10 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $< 0,10$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,10$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.